

NOVEL 3 *SRIKANDI* KARYA SILVARANI: STUDI MORALITAS DAN REALITAS SOSIAL

Khen Fredha Falalova Desvalan¹, Onok Yayang Pamungkas²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}

e-mail: khenfreda13@gmail.com, onokyayangpamungkas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai moral serta realitas sosial yang ada dalam novel 3 *Srikandi* karya Silvarani. Kajian ini menerapkan pendekatan moral dan sosiologi sastra dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui teknik membaca dan mencatat unsur-unsur seperti dialog, narasi, serta peristiwa dalam novel yang menunjukkan nilai moral dan realitas sosial. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa novel ini mengandung tiga kategori nilai moral, yakni hubungan manusia dengan diri sendiri (seperti percaya diri, tanggung jawab, dan kerja keras), hubungan manusia dengan manusia lain (misalnya persahabatan, berbakti kepada orang tua, serta empati), dan hubungan manusia dengan Tuhannya (termasuk syukur, religius, dan berdoa). Adapun realitas sosial dalam novel terdiri dari dua jenis, yaitu realitas sosial objektif yang menggambarkan norma serta struktur masyarakat, serta realitas sosial subjektif yang mencerminkan pandangan pribadi tokoh terhadap kondisi sosial di lingkungannya. Secara umum, novel 3 *Srikandi* tidak hanya menceritakan perjuangan atlet perempuan Indonesia, tetapi juga mencerminkan nilai moral dan situasi sosial yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga bisa berfungsi sebagai alat pendidikan untuk membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran sosial pembaca.

Kata Kunci: *Nilai Moral, Realitas Sosial, Novel 3 Srikandi, Silvarani*

ABSTRACT

This research aims to describe the moral values and social realities in Silvarani's *novel 3 Srikandi*. This study applies a moral approach and literary sociology using a qualitative descriptive method. Data was obtained through reading techniques and recording elements such as dialogues, narratives, and events in the novel that show moral values and social reality. The results of the study revealed that this novel contains three categories of moral values, namely human relationships with themselves (such as confidence, responsibility, and hard work), human relationships with other humans (e.g., friendship, devotion to parents, and empathy), and human relationships with their God (including gratitude, religious, and prayer). The social reality in the novel consists of two types, namely objective social reality that describes the norms and structure of society, and subjective social reality that reflects the character's personal view of the social conditions in his environment. In general, the novel 3 *Srikandi* not only tells the struggles of Indonesian female athletes, but also reflects moral values and social situations that are in accordance with daily life, so that it can function as an educational tool to shape character and increase the social awareness of readers.

Keywords: *Moral Values, Social Reality, Novel 3 Srikandi, Silvarani*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang menampilkan berbagai aspek, baik dari sisi individu maupun dalam konteks sosial. Melalui karya sastra, seseorang dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan, gagasan, serta kritik sosial dengan menggunakan bahasa yang indah dan penuh makna (Marentika & Setyawan, 2020). Seperti yang disebutkan oleh

Murti dan Maryani (2017), sastra berperan sebagai bentuk ekspresi terhadap realitas kehidupan dan termasuk dalam kategori karya seni. Biasanya, pengalaman pribadi penulis, ide-ide mereka, serta pandangan mereka terhadap dunia di sekitar menjadi landasan utama karya sastra. Oleh karena itu, sastra tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai sarana ekspresi yang menggambarkan kehidupan manusia dalam berbagai aspek, baik sosial maupun individu.

Salah satu bentuk karya sastra yang paling digemari adalah novel. Duha (2023) mengatakan bahwa novel dapat menyentuh emosi dan imajinasi pembacanya. Keberhasilan novel dalam menarik minat pembaca sangat dipengaruhi oleh pengarang, yang menciptakan dunia fiksi yang kaya akan makna. Dalam proses itu, pengarang tidak hanya menulis cerita, tetapi juga menyisipkan pesan-pesan kehidupan yang dapat meningkatkan kesadaran moral pembaca. Novel berfungsi tidak hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan moral yang membentuk pandangan serta karakter pembaca. Lewat tokoh dan peristiwa yang diciptakan, pembaca diajak memahami nilai-nilai kemanusiaan dan kondisi sosial yang kompleks.

Moral merujuk pada standar atau aturan hidup yang mengatur cara manusia berperilaku. Muhtadin & Murniasih (2018) menyatakan bahwa moralitas berkaitan dengan sifat tindakan manusia sebagai makhluk Tuhan, yang menunjukkan apakah tindakan itu benar atau salah, baik atau buruk. Kata "moral" berasal dari kata Latin "*mores*", yang berarti "adat" atau "kebiasaan", serta kata Arab "akhlak", yang berarti "budi pekerti" atau "tata susila" (Muhtadin & Murniasih, 2018). Dalam karya sastra, moral umumnya mencerminkan pandangan hidup pengarang, termasuk pandangannya terhadap nilai-nilai kebenaran, yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010). Menurut Nurgiyantoro (2010), moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai saran yang terkait dengan ajaran moral tertentu yang praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan oleh pembaca melalui cerita tersebut. Moral berfungsi sebagai petunjuk yang disengaja oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan aspek kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun dalam pergaulan. Petunjuk ini bersifat praktis karena diterapkan atau ditemukan contohnya dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita melalui sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Selain nilai moral, karya sastra juga mencerminkan realitas sosial yang hidup dalam masyarakat. Karya sastra memiliki hubungan yang kuat dengan manusia dan masyarakat, sehingga dapat dianggap sebagai refleksi masyarakat itu sendiri. Menurut Sembada dan Andalas (2019) realitas sosial adalah kumpulan peristiwa yang terjadi antara anggota masyarakat. Ini dapat dilihat dalam berbagai bentuk, seperti interaksi dalam keluarga, organisasi, atau dinamika antara individu dan negara. Rosdai et al. (2021) mengatakan bahwa realitas sosial mencakup hal-hal positif dan negatif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, Putri (2018) realitas sosial juga dikenal sebagai fenomena sosial, yaitu kejadian sosial yang terjadi sebagai akibat dari perubahan sosial.

Dalam konteks ini, karya sastra menjadi wahana untuk menampilkan tidak hanya konflik personal, tetapi juga kondisi sosial seperti ketidakadilan gender, tekanan budaya, dan ketimpangan sosial. Nilai-nilai moral seperti keberanian, kejujuran, solidaritas, dan ketekunan muncul sebagai respons terhadap berbagai kondisi sosial yang dihadapi tokoh-tokohnya. Hubungan antara moralitas dan realitas sosial dalam novel menjadikan karya sastra sebagai alat pembelajaran yang etis dan komprehensif, sekaligus meningkatkan kesadaran sosial pembaca tentang dunia nyata yang dinamis.

Dalam penelitian ini, novel menjadi fokus utama peneliti karena bentuk sastra ini tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral serta kondisi sosial di masyarakat. Novel berjudul *3 Srikandi* karya Silvarani dipilih sebagai objek analisis karena mengisahkan kisah nyata tiga atlet wanita panahan Indonesia yang meraih kesuksesan

meskipun menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya. Melalui perjuangan mereka, pembaca dapat melihat nilai-nilai moral seperti ketekunan, keberanian, dan dedikasi kepada negara. Nilai-nilai ini muncul dalam konteks masalah sosial seperti diskriminasi gender, keluarga, serta harapan budaya terhadap perempuan. Nilai-nilai tersebut saling terkait dan terbentuk melalui berbagai konflik sosial yang dialami oleh karakter-karakter dalam cerita. Oleh karena itu, novel *3 Srikandi* karya Silvarani menarik untuk dianalisis secara mendalam, karena menghadirkan perpaduan antara moralitas dan realitas sosial yang saling memperkuat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana nilai moral dan realitas sosial direpresentasikan dalam novel *3 Srikandi* karya Silvarani. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa novel tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga merefleksikan kondisi sosial dan budaya yang membentuk karakter tokoh serta mengandung pesan moral yang dapat dijadikan teladan bagi pembaca. Penelitian ini juga memfokuskan terhadap sosiologi karya sastra itu sendiri mempergunakan perspektif George Ritzer untuk menganalisis terkait realitas sosial objektif dan realitas sosial subjektif. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pembelajaran sastra, memperluas wawasan tentang nilai-nilai kehidupan, serta menumbuhkan kesadaran kritis terhadap realitas sosial yang berkembang di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dari pandangan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kalimat, dialog, kutipan, bukan dalam bentuk angka. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu wujud nilai-nilai moral dan realitas sosial dalam novel *3 Srikandi* karya Silvarani. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan moral dan sosiologi sastra.

Sumber data pada penelitian ini berupa buku novel yang berjudul Novel *3 Srikandi*. Judul : *3 Srikandi*. Pengarang : Silvarani. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama. Tahun terbit : Agustus 2016. Tebal : 280 halaman dengan data penelitian yang diperoleh berupa dialog, kalimat, dan paragraf yang mengandung adanya nilai moral dan realitas sosial pada novel tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membaca novel terlebih dahulu secara berulang-ulang dan seksama. Hasil dari membaca tersebut peneliti memberi tanda, menggaris bawahi serta mencatat pada bagian teks dalam novel *3 Srikandi* karya Silvarani yang di dalamnya mengandung nilai moral dan realitas sosial.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data, yaitu proses memilih dan menyederhanakan data sejak tahap pengumpulan hingga penarikan kesimpulan; (2) penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian atau tabel agar mudah dipahami; dan (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu meninjau kembali seluruh data untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini merupakan deskripsi hasil temuan-temuan dari proses analisis data mengenai nilai moral dan realitas sosial dalam novel *3 Srikandi*. Dalam analisis ini ditemukan beberapa nilai moral di antaranya yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan nilai moral hubungan manusia dengan tuhan. Selain nilai moral tersebut, juga ditemukan berbagai bentuk realitas sosial yang tercermin dalam kehidupan para tokoh yaitu realitas sosial objektif dan realitas sosial subjektif.

Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Moral yang berhubungan dengan individu mencerminkan aspek manusia sebagai makhluk pribadi. Dalam kebanyakan kasus, nilai-nilai moral pada diri sendiri mencakup sikap, tindakan, dan kewajiban seseorang terhadap dirinya sendiri. Nilai-nilai ini berasal dari keyakinan bahwa manusia membutuhkan keteguhan jiwa dan arah hidup yang jelas. Aspek yang ditemukan dalam moral ini yaitu percaya diri, tanggung jawab, dan kerja keras. Berikut data temuan pada aspek percaya diri yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek Percaya Diri Dalam Novel 3 *Srikandi* Karya Silvarani

No	Data	Keterangan	Kode
1	<i>"Yana dan Kusuma tampak tenang dan percaya diri saat berlatih. Sejak pagi pun tidak mendapatkan komentar buruk dari Donald."</i>	Menunjukkan ketenangan dan keyakinan Yana serta Kusuma.	3SKD/D1/82
2	<i>"Aku memang belum sampai juara Asia atau pernah memecahkan rekor dunia seperti Abang. Tapi, aku percaya diri bahwa kemampuanku akan terus berkembang, dan itulah modal utamaku. Aku akan membuktikan bahwa hasil latihanku tidak sia-sia."</i>	Menunjukkan sikap percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.	3SKD/D2/194
3	<i>"Gue tahu kalian punya problem masing-masing. Gue juga. Tapi sekali ini lupain semuanya. Kita akan bawa pulang medali."</i>	Menunjukkan sikap percaya diri dan tekad kuat untuk tetap fokus menghadapi tantangan demi meraih kemenangan.	3SKD/D3/233

Keterangan: 3SKD: Novel 3 *Srikandi*; D1-D3: Temuan Data nomor 1-3; Halaman

Kutipan data (1) menggambarkan nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, karena menunjukkan sikap percaya diri dan pengendalian diri. Tokoh Yana dan Kusuma mampu menjaga ketenangan dan keyakinan selama latihan, yang mencerminkan kesadaran akan kemampuan pribadi mereka. Kutipan data (2) mencerminkan nilai moral percaya diri, yang termasuk dalam kategori moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Tokoh Yana menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya, meskipun belum mencapai prestasi tertinggi. Ia tidak merasa rendah diri, melainkan bertekad untuk terus berlatih dan membuktikan kemampuannya. Sikap optimis dan kepercayaan terhadap diri sendiri ini merupakan bentuk kesadaran pribadi yang positif dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan. Kutipan data (3) menunjukkan nilai moral percaya diri, yang juga termasuk dalam moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Tokoh Yana menegaskan keyakinannya terhadap kemampuan diri dan tim untuk meraih kemenangan, meskipun menghadapi berbagai masalah. Sikap optimis dan pengendalian diri ini mencerminkan kesadaran pribadi untuk tetap fokus pada tujuan dan tidak menyerah pada keadaan.

Tabel 2. Aspek Tanggung Jawab Dalam Novel 3 *Srikandi* Karya Silvarani

No	Data	Keterangan	Kode
1	<i>"Nanti, aku juga akan ganti waktu latihan Lilis yang terbuang untuk jaga Ibu. Lilis nggak masalah kalau harus latihan 24 jam, tidak berhenti, setiap hari!"</i>	Menunjukkan semangat dan tekad tanggung jawab diri.	3SKD/D1/181
2	<i>"Yana akan buat Bapak lebih bangga lagi. Yana membawa negara di bahu Yana"</i>	Yana sebagai atlet yang ingin membanggakan ayah dan negaranya.	3SKD/D2/222
3	<i>"Doake mbakmu ini supaya bisa bikin bangga Ibu di Olimpiade ya, Dek!"</i>	Menunjukkan tekad tokoh untuk membanggakan ibunya melalui perjuangan dan prestasi di Olimpiade.	3SKD/D3/187

Keterangan: 3SKD: Novel 3 *Srikandi*; D1-D3: Temuan Data nomor 1-3; Halaman

Pada Tabel 2, kutipan data (1) termasuk dalam kategori moral hubungan manusia dengan diri sendiri, karena menunjukkan kesadaran dan tekad yang kuat untuk bertanggung jawab atas kewajiban pribadi. Ucapan tersebut mengandung nilai moral tanggung jawab, yang terlihat dari komitmen Lilis untuk mengganti waktu latihan yang hilang guna mencapai tujuan. Tindakan ini mencerminkan kedisiplinan, kerja keras, dan kesungguhan dalam mengelola diri agar tetap fokus pada tanggung jawab pribadi. Kutipan data (2) menggambarkan nilai moral tanggung jawab yang termasuk bagian dari moral hubungan manusia dengan diri sendiri, yang terlihat dari tekad Yana untuk membanggakan ayahnya dan membawa nama negara dengan penuh kesadaran serta dedikasi. Kutipan data (3) mengandung nilai moral tanggung jawab, yang termasuk dalam moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Ucapan Lilis tersebut menunjukkan tekad untuk berusaha sebaik mungkin dalam menjalankan perannya sebagai atlet guna membanggakan ibunya dan membawa kehormatan keluarga. Sikap ini mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi terhadap prestasi yang ingin Lilis raih, serta dorongan moral untuk memberikan hasil terbaik melalui kerja keras dan dedikasi.

Tabel 3. Aspek Kerja Keras Dalam Novel 3 *Srikandi* Karya Silvarani

No	Data	Keterangan	Kode
1	<i>"Hampir setahun lamanya Kusuma bekerja di toserba itu dan ia selalu berniat membelikan orang tua dan adiknya sepatu di sana."</i>	Kusuma menunjukkan kerja keras dan keteguhan hati dengan bekerja hampir setahun di toserba demi membahagiakan keluarganya.	3SKD/D1/29
2	<i>"Jangan gitu! Kita nggak boleh menyerah duluan, tidak sampai anak panah terakhir di tembakkan!"</i>	Menunjukkan semangat pantang menyerah dan tekad untuk terus berjuang hingga mencapai tujuan.	3SKD/D2/252
3	<i>"Donald menatap mereka yang masih berlatih meski malam sudah larut. 'Inilah kerja keras yang akan membawa kita ke Olimpiade,' ucapnya dalam hati."</i>	Dedikasi para atlet yang berlatih tanpa mengenal waktu menegaskan semangat kerja keras mereka dalam mencapai prestasi.	3SKD/D3/78

Keterangan: 3SKD: Novel 3 *Srikandi*; D1-D3: Temuan Data nomor 1-3; Halaman

Pada Tabel 3, Kutipan data (1) menggambarkan nilai moral kerja keras, yang termasuk dalam kategori moral hubungan manusia dengan diri sendiri, karena menunjukkan disiplin, tekad, dan tanggung jawab pribadi dalam menjalankan pekerjaan guna mencapai tujuan yang baik. Kusuma bekerja keras secara konsisten selama hampir setahun, yang mencerminkan pengendalian diri dan kesungguhan dalam usaha, meskipun motivasinya juga untuk membantu keluarga. Kutipan data (2) menggambarkan nilai moral kerja keras, yang termasuk dalam moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Ucapan tersebut menunjukkan semangat pantang menyerah dan dorongan untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Tokoh Yana berusaha menguatkan diri dan orang lain agar tetap fokus dan tidak mudah putus asa, yang mencerminkan keteguhan hati, disiplin, serta keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan. Kutipan data (3) menggambarkan nilai moral kerja keras, yang termasuk ke dalam kategori moral hubungan manusia dengan diri sendiri, karena menunjukkan disiplin, ketekunan, dan komitmen pribadi dalam menjalani latihan guna mencapai tujuan besar. Donald menghargai upaya latihan yang konsisten dan menekankan bahwa kerja keras adalah kunci untuk mencapai tujuan besar, yaitu Olimpiade.

Moral Hubungan Manusia dengan Manusia lain

Aspek yang ditemukan dalam moral ini yaitu persahabatan, berbakti kepada orang tua dan memiliki rasa empati. Berikut data temuan pada aspek persahabatan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Aspek Persahabatan Dalam Novel 3 *Srikandi* Karya Silvarani

No	Data	Keterangan	Kode
1	<i>Yaniii... gue maunya sama lo, sama sahabat gue berjuang merebut medali," renek Yana.</i>	Kutipan ini menggambarkan perpisahan emosional antara sahabat.	3SKD/D1/89
2	<i>"Sendirian?" tanya Yana. "Abang kok tega sih? Di saat begini, Lilis itu butuh kita untuk selalu kuat."</i>	Menunjukkan suasana kepedulian dan solidaritas persahabatan.	3SKD/D2/179
3	<i>"Lis, aku akan tetap di kamp untuk mewujudkan janjimu ke Ibu... Kita harus tetap sama-sama, ya kan, Mbak Yana?"</i>	Menunjukkan persahabatan melalui sikap setia dan kebersamaan	3SKD/D3/185

Keterangan: 3SKD: Novel 3 *Srikandi*; D1-D3: Temuan Data nomor 1-3; Halaman

Kutipan data (1) menggambarkan nilai moral persahabatan, yang termasuk dalam kategori moral hubungan manusia dengan manusia lain. Kedekatan emosional antara tokoh Yana dan Yani menunjukkan ikatan batin yang erat serta dukungan timbal balik saat menghadapi tantangan. Sikap saling memberi semangat dan menenangkan ini mencerminkan empati dan perhatian terhadap sahabat. Kutipan data (2) menggambarkan nilai moral persahabatan yang termasuk dalam kategori moral hubungan manusia dengan manusia lain, yang terlihat dari kepedulian Yana terhadap kondisi Lilis yang sedang menghadapi masa sulit. Ucapan Yana menunjukkan sikap empati, dukungan emosional, dan rasa tanggung jawab terhadap sahabatnya. Nilai moral persahabatan tercermin melalui dorongan untuk saling menguatkan dan tidak meninggalkan teman dalam keadaan susah. Kutipan data (3) menggambarkan nilai moral persahabatan, yang termasuk dalam kategori moral hubungan manusia dengan manusia lain. Kusuma menunjukkan sikap setia, peduli, dan berkomitmen terhadap sahabat-sahabatnya. Nilai tersebut tercermin melalui tekad untuk tetap bersama dan menepati janji, yang mencerminkan tanggung jawab serta solidaritas antar sesama.

Tabel 5. Aspek Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Novel 3 *Srikandi* Karya Silvarani

No	Data	Keterangan	Kode
1	<i>"Iya, Pak. Yana akan buat Bapak lebih bangga lagi."</i>	Menunjukkan tekad Yana untuk membanggakan orang tuannya.	3SKD/D1/222
2	<i>"Lilis janji membawa medali di Olimpiade sesuai harapan Ibu."</i>	Menunjukkan kasih sayang dan tekad berbakti terhadap orang tua.	3SKD/D2/177
3	<i>"Pisan iki ae, aku pengen dadi anak seng iso dibanggakno ibuku!"</i>	Menggambarkan kepedulian, rasa hormat, dan tekad seorang anak.	3SKD/D3/220

Keterangan: 3SKD: Novel 3 *Srikandi*; D1-D3: Temuan Data nomor 1-3; Halaman

Pada tabel 5, kutipan data (1) menggambarkan nilai moral berbakti kepada orang tua, yang termasuk dalam kategori moral hubungan manusia dengan manusia lain. Ucapan Yana menunjukkan rasa hormat, kasih sayang, dan keinginan tulus untuk membahagiakan ayahnya melalui prestasi. Sikap tersebut mencerminkan bentuk pengabdian anak kepada orang tua dengan berusaha memberikan kebanggaan sebagai wujud balas budi dan penghargaan atas dukungan serta pengorbanan ayahnya. Kutipan data (2) termasuk dalam moral hubungan manusia dengan manusia lain, karena menggambarkan nilai moral berbakti kepada orang tua. Janji Lilis untuk memenuhi harapan ibunya menunjukkan bentuk kasih sayang, penghormatan, dan tanggung jawab seorang anak terhadap orang tua. Tindakan tersebut mencerminkan hubungan harmonis antar manusia, khususnya antara anak dan orang tua, yang dilandasi oleh cinta dan keinginan untuk membahagiakan. Kutipan data (3) menggambarkan nilai moral berbakti kepada orang tua, yang termasuk dalam moral hubungan manusia dengan manusia lain,

karena menunjukkan rasa hormat, kasih sayang, dan kepedulian seorang anak terhadap ibunya, serta tekad untuk membahagiakan dan membanggakan orang tua sebagai wujud hubungan harmonis antar manusia.

Tabel 6. Aspek Memiliki Rasa Empati Dalam Novel 3 *Srikandi* Karya Silvarani

No	Data	Keterangan	Kode
1	<i>"Lalu tanpa diminta, Andang melepas arm guard yang ia kenakan. Ia meraih tangan kiri Kusuma dan memakaikan arm guard miliknya."</i>	Menunjukkan kepedulian Andang kepada Kusuma.	3SKD/D1/77
2	<i>"Ayo! Aku antar ke rumah sakit!" tawar Adang."</i>	Memperlihatkan empati tokoh yang peduli dan ingin menolong	3SKD/D2/169
3	<i>"Kang Adang istirahat saja di sini. Capek kan tadi menyetir? Kalau nanti Kusuma lewat kantin, akan kubawakan minuman untuk Akang dan Bang Pandi."</i>	Menunjukkan kepedulian tokoh terhadap kelelahan orang lain.	3SKD/D3/173

Keterangan: 3SKD: Novel 3 *Srikandi*; D1-D3: Temuan Data nomor 1-3; Halaman

Pada Tabel 6, kutipan data (1) menggambarkan nilai moral rasa empati, yang termasuk dalam kategori moral hubungan manusia dengan manusia lain. Tindakan Andang mencerminkan kepedulian langsung terhadap kondisi orang lain, di mana ia memahami kebutuhan Kusuma dan berusaha memberikan bantuan. Kutipan data (2) mencerminkan moral hubungan manusia dengan manusia lain, karena menunjukkan sikap peduli dan tolong-menolong. Ucapan tersebut juga menggambarkan nilai moral rasa empati, yaitu kepekaan terhadap kesulitan orang lain serta keinginan tulus untuk membantu. Melalui tindakan itu, Adang memperlihatkan bentuk nyata kepedulian sosial dalam hubungan antar manusia. Kutipan data (3) termasuk dalam moral hubungan manusia dengan manusia lain, karena menunjukkan sikap peduli terhadap keadaan orang lain. Ucapan Kusuma tersebut juga mencerminkan nilai moral rasa empati, yaitu kepekaan terhadap kelelahan orang lain serta keinginan tulus untuk membantu dengan memberi perhatian dan kenyamanan. Melalui tindakan itu, tokoh memperlihatkan wujud nyata kepedulian dan empati dalam interaksi sosial.

Moral Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Tabel 7. Aspek Syukur Dalam Novel 3 *Srikandi* Karya Silvarani

No	Data	Keterangan	Kode
1	<i>"Sambil memeluk Denny dengan haru, Bapak Lilis menengadah. 'Alhamdulillah Ya Allah... tak henti-hentinya kami memanjatkan syukur atas segala kemudahan dan restu-Mu ini.'"</i>	Menunjukkan rasa syukur dan kesadaran akan karunia Tuhan.	3SKD/D1/255
2	<i>"Alhamdulillah," ujar Bapak, mengusap wajahnya. "Terjawab doa dan tahajud Bapak setiap malam! Ko mau jadi PNS,"</i>	Menunjukkan ungkapan rasa syukur Bapak kepada Tuhan.	3SKD/D2/102
3	<i>"Alhamdulillah, akhirnya kita bisa sampai di Korea dengan selamat."</i>	Menegaskan rasa syukur atas keselamatan.	3SKD/D3/223

Keterangan: 3SKD: Novel 3 *Srikandi*; D1-D3: Temuan Data nomor 1-3; Halaman

Pada Tabel 7, kutipan data (1) menggambarkan nilai moral syukur, yang termasuk dalam kategori moral hubungan manusia dengan Tuhannya, karena menunjukkan rasa terima kasih dan kesadaran bahwa segala keberhasilan merupakan karunia Tuhan yang patut disyukuri dengan penuh keikhlasan. Kutipan data (2) mencerminkan nilai moral syukur, yang termasuk dalam moral hubungan manusia dengan Tuhannya. Ungkapan *"Alhamdulillah"* dan penyebutan doa serta tahajud menunjukkan rasa terima kasih dan pengakuan terhadap kekuasaan Tuhan

atas tercapainya harapan yang selama ini dipanjatkan. Sikap Bapak mencerminkan kesadaran spiritual bahwa keberhasilan yang diperoleh merupakan hasil dari doa dan izin Tuhan. Kutipan data (3) menggambarkan nilai moral rasa Syukur sebagai bagian dari moral hubungan manusia dengan Tuhannya. Ungkapan “*Alhamdulillah*” menunjukkan kesadaran religius tokoh atas perlindungan dan nikmat Tuhan, serta menegaskan pengakuan akan kuasa-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Sikap ini mencerminkan bahwa moral religius tidak hanya berupa ibadah formal, tetapi juga kesadaran untuk menghargai dan mensyukuri karunia Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 8. Aspek Religius Dalam Novel 3 *Srikandi* Karya Silvarani

No	Data	Keterangan	Kode
1	<i>“Assalamu’alaikum...” Ujang membuka kunci pintu dan masuk ke rumah.”</i>	Menunjukkan kebiasaan religius dan sopan santun saat Ujang memasuki rumah sambil mengucapkan salam.	3SKD/D1/111
2	<i>“Maaf... maaf... siapa tadi yang kecelakaan?” “Ibunya Lilis. Lilis pacarnya Denny.” “Ya Allah. Saya tahu Lilis.”</i>	Mencerminkan rasa ingat, pasrah, dan ketundukan kepada Tuhan saat mendengar kabar musibah.	3SKD/D2/174
3	<i>“Semoga Denny mudah dibangunkan.” Kusuma menengadahkan, seperti orang sedang memohon kepada Tuhan.”</i>	Menunjukkan rasa harapan dan kepasrahan terhadap Tuhan.	3SKD/D3/175

Keterangan: 3SKD: Novel 3 *Srikandi*; D1-D3: Temuan Data nomor 1-3; Halaman

Pada Tabel 8, kutipan data (1) menggambarkan nilai moral religius yang mencerminkan kesadaran tokoh terhadap ajaran Islam. Ucapan salam tidak sekadar sapaan, tetapi juga mengandung doa keselamatan bagi orang lain. Sikap ini menunjukkan bahwa tokoh menjalin hubungan sosial dengan dasar nilai keimanan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama, sehingga moral hubungan manusia dengan Tuhan tercermin melalui tindakan sehari-hari yang berlandaskan ajaran agama. Kutipan data (2) termasuk dalam moral hubungan manusia dengan Tuhannya, karena menunjukkan nilai moral religius melalui ungkapan “*Ya Allah*” yang mencerminkan rasa pasrah dan ketundukan kepada Tuhan saat menghadapi musibah. Ekspresi tersebut menandakan keimanan dan kesadaran spiritual bahwa setiap peristiwa merupakan kehendak Allah. Kutipan data (3) termasuk dalam moral hubungan manusia dengan Tuhannya, karena menunjukkan nilai moral religius berupa doa dan harapan kepada Tuhan. Tindakan Kusuma yang menengadahkan menggambarkan sikap beriman dan percaya bahwa hanya Tuhan yang dapat memberikan pertolongan.

Tabel 9. Aspek Berdoa Dalam Novel 3 *Srikandi* Karya Silvarani

No	Data	Keterangan	Kode
1	<i>“Matur nuwun atas doa dan dukungannya,” ucap ibu kepada para tamu. “Semoga Lilis lancar latihannya dan semoga kontingen Indonesia nggak bikin malu di korea!” “Amiin!”</i>	Menunjukkan doa masyarakat untuk kelancaran perjuangan para atlet.	3SKD/D1/96
2	<i>“Doakan kami, Bu, semoga bisa kasih yang terbaik buat Indonesia.”</i>	Menggambarkan permintaan doa kepada orang tua agar Olimpiade berakhir dengan hasil terbaik.	3SKD/D2/218
3	<i>“Ojo putus... berdoa untuk.... ibumu,” ujar Bapak terbata-bata.”</i>	Menunjukkan suasana haru dan penuh kepasrahan	3SKD/D3/177

Keterangan: 3SKD: Novel 3 *Srikandi*; D1-D3: Temuan Data nomor 1-3; Halaman

Pada Tabel 9, kutipan data (1) termasuk ke dalam moral hubungan manusia dengan Tuhannya, karena menggambarkan nilai moral berupa doa dan harapan baik. Ucapan tersebut

menunjukkan rasa syukur sekaligus permohonan kepada Tuhan agar segala usaha mendapat kelancaran dan keberhasilan. Selain itu, suasananya menunjukkan kebersamaan dan kekhidmatan, ketika semua orang turut mendoakan dengan tulus sebagai wujud keimanan dan harapan kepada Tuhan. Kutipan data (2) menggambarkan nilai moral berdoa yang termasuk ke dalam moral hubungan manusia dengan Tuhannya, karena menunjukkan permintaan restu dan doa sebagai wujud kesadaran religius. Tokoh Kusuma menyadari bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dan kerja keras, tetapi juga oleh ridha Tuhan melalui doa orang lain. Sikap ini menunjukkan internalisasi nilai keimanan, ketundukan kepada Tuhan, dan pengakuan atas keterbatasan manusia. Kutipan data (3) termasuk ke dalam moral hubungan manusia dengan Tuhannya, karena menunjukkan keyakinan dan kepasrahan kepada Tuhan melalui doa. Ucapan Bapak Lilis tersebut mengandung nilai moral berdoa, yang menegaskan pentingnya tetap memohon pertolongan kepada Tuhan dalam keadaan sulit. Selain itu, kutipan ini juga mencerminkan kasih sayang dan harapan agar Tuhan memberikan pertolongan bagi orang yang sedang didoakan, yakni ibunya.

Realitas Sosial Objektif Dalam Novel 3 Srikandi Karya Silvarani

Tabel 10. Realitas Sosial Objektif Dalam Novel 3 Srikandi Karya Silvarani

No	Data	Keterangan	Kode
1	<i>"Kamu kan perempuan, bisa hidup enak kalau suaminya kaya. Ibu bukannya benci Denny, Ibu cuma mikir masa depanmu."</i>	Menggambarkan pandangan sosial yang patriarkis dan mencerminkan realitas sosial objektif	3SKD/D1/163
2	<i>"Setelah dilarang keluar rumah oleh sang ayah dan diminta untuk fokus pada skripsinya, Yana merasa kecewa."</i>	Perilaku ayah yang melarang Yana keluar rumah mencerminkan struktur kekuasaan dalam keluarga, di mana keputusan orang tua harus dihormati.	3SKD/D2/41
3	<i>"Ih? Masih mau ko pergi? Lebih enak itu jadi pegawai!" terang Bapak. "Jam kerja jelas, naik pangkat ko, pensiun terjamin! Tak perlu ko kepanasan di lapangan!"</i>	Menggambarkan pandangan masyarakat yang lebih menghargai pekerjaan tetap daripada menjadi atlet, sebagai bentuk konstruksi sosial yang berlaku umum.	3SKD/D3/102

Keterangan: 3SKD: Novel 3 Srikandi; D1-D3: Temuan Data nomor 1-3; Halaman

Pada tabel 10, kutipan data (1) termasuk ke dalam realitas sosial objektif karena mencerminkan pandangan masyarakat yang telah melembaga bahwa kesejahteraan perempuan bergantung pada kekayaan suaminya. Pandangan ini lahir dari nilai dan norma sosial yang tertanam dalam budaya patriarki dan diterima secara luas sebagai sesuatu yang wajar. Kutipan data (2) memperlihatkan realitas sosial objektif melalui struktur kekuasaan dalam keluarga, di mana ayah menjadi *figure otoritatif*. Larangan ini mencerminkan nilai sosial yang telah melembaga, di mana orang tua memiliki kewenangan penuh terhadap anak. Perilaku tokoh lahir dari sistem nilai sosial yang diterima secara kolektif, bukan semata-mata kehendak pribadi. Kutipan data (3) termasuk ke dalam realitas sosial objektif karena menggambarkan pandangan umum Masyarakat bahwa pekerjaan sebagai pegawai dianggap lebih stabil dan terjamin. Nilai ini telah menjadi norma sosial yang diterima secara kolektif, bukan sekedar pendapat pribadi tokoh.

Realitas Sosial Subjektif Dalam Novel 3 Srikandi Karya Silvarani

Tabel 11. Realitas Sosial Subjektif Dalam Novel 3 Srikandi Karya Silvarani

No	Data	Keterangan	Kode
1	<i>"Bapak jangan nganggep Yana tentara juga. Apa-apa diatur. Skripsi Yana pasti selesai kok!"</i>	Menunjukkan realitas sosial subjektif melalui pandangan pribadi Yana yang merasa terlalu diatur dan ingin bertanggung jawab atas hidupnya sendiri.	3SKD/D1/41

2	"Apa salahnya?" tanya Pak Udi. "Apa menurutmu mereka tidak bagus? Tidak layak ke Olimpiade?!"	Memperlihatkan keyakinan pribadi Pak Udi bahwa tim panahan putri layak mendapat kesempatan dan tidak boleh diremehkan.	3SKD/D2/73
3	"Maksud Abang kami harus latihan terus tiap hari, nggak boleh keluar, nggak boleh cari hiburan, gitu? Bisa stres kami, Bang."	Memperlihatkan pandangan pribadi tokoh terhadap situasi sosial yang ia alami, yaitu tekanan akibat rutinitas latihan yang terlalu ketat.	3SKD/D3/153

Keterangan: 3SKD: Novel 3 Srikandi; D1-D3: Temuan Data nomor 1-3; Halaman

Pada Tabel 11, kutipan data (1) mencerminkan realitas sosial subjektif melalui persepsi pribadi Yana terhadap situasi keluarga. Ia menilai bahwa keteraturan yang diterapkan ayah terlalu membatasi kebebasannya, sehingga muncul keinginan untuk menunjukkan tanggung jawab secara mandiri. Realitas sosial ini bersifat subjektif karena lahir dari cara Yana memaknai peran dan posisinya, bukan semata-mata mengikuti norma sosial yang berlaku. Kutipan data (2) memperlihatkan realitas sosial subjektif melalui penilaian individu terhadap potensi orang lain. Keyakinan Pak Udi lahir dari pengalaman dan pengamatannya terhadap kemampuan tim, sehingga interpretasinya bersifat pribadi. Nilai dan penilaian ini bukan norma sosial yang diterima secara kolektif, melainkan persepsi subjektif yang memengaruhi cara tokoh bertindak dalam mendukung tim. Kutipan data (3) termasuk ke dalam realitas sosial subjektif karena menampilkan pandangan pribadi tokoh terhadap situasi sosial yang ia alami. Ucapan tersebut menunjukkan perasaan jenuh dan tekanan batin akibat rutinitas latihan yang terlalu ketat, sehingga tokoh merasa kehilangan kebebasan untuk beristirahat atau mencari hiburan. Hal ini mencerminkan bagaimana individu menafsirkan dan merasakan realitas sosial secara personal, bukan berdasarkan pandangan umum masyarakat.

Pembahasan

Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Menurut Aristiani (2016), percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa setiap kesulitan dalam hidup harus dihadapi dengan melakukan tindakan tertentu. Percaya diri muncul dari kesadaran bahwa jika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka itu adalah hal yang wajib dilakukan. Selain itu, percaya diri juga berasal dari kesadaran bahwa individu tersebut memiliki tekad yang kuat untuk melakukan apa pun yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sa'adah (2021) dalam "*Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Laskar Pelangi*", yang menjelaskan bahwa tokoh yang memiliki rasa percaya diri mampu menghadapi tantangan, mengatasi keterbatasan, dan bertahan melalui usaha yang berkelanjutan.

Indriani (2014) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran untuk melaksanakan tugas dalam berbagai aspek kehidupan secara keseluruhan. Ketika seseorang menjalankan tanggung jawabnya, ia akan menunjukkan komitmen dalam melaksanakan peran dan fungsi yang diemban di dalam keluarga, masyarakat, dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarsih (2022), yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari nilai moral individu terhadap pilihan dan kewajibannya. Pandangan ini sejalan dengan Maftuha (2022) dalam "*Nilai-Nilai Tanggung Jawab dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye*", yang menegaskan bahwa tanggung jawab tidak hanya terkait dengan kedisiplinan, tetapi juga mencakup kesadaran individu dalam melaksanakan kewajiban secara konsisten dan penuh pengabdian.

Menurut Samawati (2020) kerja keras dapat diartikan sebagai tindakan seseorang yang menunjukkan dedikasi tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan, baik yang muncul saat belajar maupun saat menyelesaikan berbagai tugas hidup dengan sebaik-baiknya. Saragih

(2023) menyatakan bahwa kepercayaan diri dan tekad individu dalam bekerja atau bertindak berkaitan erat dengan perilaku moral, termasuk tanggung jawab dan disiplin. Dengan demikian, kerja keras Kusuma merupakan bentuk moral positif terhadap diri sendiri yang terlihat dari usaha dan keseriusannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2024), yang menyatakan bahwa kerja keras merupakan perilaku moral yang mencerminkan usaha sungguh-sungguh dalam menghadapi tantangan dan hambatan. Dengan demikian, pengamatan Donald terhadap latihan yang gigih mencerminkan moral positif berupa kerja keras dan tanggung jawab pribadi.

Moral Hubungan Manusia dengan Manusia lain

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain (Firman 2017). Karena itu, setiap individu perlu menjalin hubungan yang harmonis, saling menghargai, dan tolong-menolong agar tercipta kehidupan yang damai. Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro (2010) menyebutkan bahwa hubungan antar manusia dapat terwujud dalam bentuk persahabatan, berbakti kepada orang tua, dan empati terhadap sesama. Menurut Utami (2015) persahabatan adalah jenis hubungan akrab yang terbentuk karna adanya berbagai kesamaan yang mendorong dan mendukung antara satu orang dengan orang lainnya. Persahabatan tidak hanya didasari oleh kesamaan minat atau tujuan, tetapi juga oleh rasa saling percaya, pengertian, dan empati di antara individu yang terlibat di dalamnya. Melalui hubungan ini, seseorang dapat memperoleh dukungan emosional, motivasi, dan tempat berbagi pengalaman hidup. Adli et al. (2024) menekankan bahwa persahabatan tercermin melalui kesetiaan dan dukungan emosional antar tokoh sebagai wujud moralitas sosial. Suci (2022) menyatakan bahwa sahabat hadir untuk saling menenangkan dan memberi semangat, serta menjadi tempat berbagi di saat sulit, sehingga mencerminkan kedalaman nilai kemanusiaan dalam moral sosial.

Suhaili (2023) menjelaskan bahwa berbakti kepada orang tua adalah perintah langsung dari Allah yang harus dipenuhi oleh setiap anak, terlepas dari perbedaan pendapat atau keyakinan antara anak dan orang tuanya. Ketika seorang anak memeluk agama Islam sementara orang tuanya tidak, dia harus tetap menghormati dan berbakti kepada kedua orang tuanya selama mereka tidak meminta mereka untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama mereka. Mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan jodoh, adalah salah satu contoh berbakti pada orang tua. Contoh lain adalah dengan membantu bapak dan ibu secara fisik dan materiil. Juwita (2021) mengatakan bahwa berbakti menjadi motivasi untuk berusaha keras meraih kesuksesan sebagai bentuk penghargaan dan cinta kasih kepada orang tua.

Putri (2018) menjelaskan empati merupakan dasar dari emosi moral yang memungkinkan seseorang memahami perasaan orang lain. Dengan empati, seseorang menjadi lebih peka terhadap kondisi dan kebutuhan sesamanya, terdorong untuk menolong mereka yang sedang mengalami kesulitan atau penderitaan, serta memperlakukan orang lain dengan penuh kasih. Sikap ini selaras dengan pandangan Anggraini et al. (2021), yang menyatakan bahwa empati merupakan bentuk kepedulian sosial yang berkembang melalui pemahaman terhadap perasaan orang lain dan menjadi dasar hubungan sosial yang harmonis. Dedi (2023) menyatakan bahwa empati merupakan salah satu aspek moral penting dalam interaksi sosial, karena memungkinkan individu memahami perasaan orang lain dan bertindak dengan kepedulian serta tanggung jawab terhadap sesama.

Moral Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Moral yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Tuhan mencerminkan aspek religius dalam sifat spiritual manusia. Nilai-nilai moral religius mencakup sikap, tindakan, dan tanggung jawab yang membentuk hubungan antara manusia dan Sang Pencipta.

Baik secara sadar maupun tidak, manusia mengakui bahwa mereka adalah ciptaan Tuhan yang memiliki akal, perasaan, dan berbagai manfaat lainnya. Agama memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai moral ketuhanan, yang mengatur bagaimana manusia menjalin hubungan dengan Tuhannya. Mereka menggunakan agama sebagai pedoman dalam menjalani hidup mereka untuk mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Melalui agama, seseorang dapat melakukan kewajiban religius seperti salat, membaca Al-Qur'an, bertakwa, dan senantiasa mengingat Allah, serta dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk.

Menurut Zaman dan Bahari (2023) syukur adalah mengakui nikmat yang diberikan oleh Allah sambil tunduk kepada-Nya dan menggunakannya sesuai kehendak-Nya. Ketika ketaatan mereka kepada Allah terus meningkat, mereka yang bersyukur semakin dekat dengan Allah. Pemahaman dan penerapan syukur dalam kehidupan adalah komponen yang sangat penting. kata yang mudah diucapkan tetapi sulit dilakukan Konsep Allah yang semula ada di Lauhul Mahfuz dapat dikaitkan dengan hal-hal yang kita lakukan setiap hari. Salah satu contohnya adalah kemampuan kita untuk bersyukur atas apa yang kita terima setiap hari.

Cahyani et al. (2021) menyatakan bahwa nilai religius seperti syukur menunjukkan kesadaran akan peran Tuhan dalam setiap pencapaian dan pengalaman hidup manusia. Aulia (2022) berpendapat bahwa religius adalah nilai yang terkait erat dengan ajaran agama dan mencerminkan keyakinan seseorang terhadap keberadaan dan kekuasaan Tuhan. Nilai-nilai ini terlihat baik dalam kepercayaan batin maupun dalam tindakan nyata yang dilakukan seseorang sebagai bukti ketaatan mereka kepada Tuhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa religius adalah salah satu nilai moral yang menunjukkan hubungan spiritual manusia dengan Tuhan. Putri (2022) menyatakan bahwa perilaku tokoh dalam karya sastra Islam, seperti memberi salam dan doa, merupakan bentuk ketaatan dan kesadaran religius. Yanti & Hanina (2020) menyatakan bahwa perilaku religius dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana yang mencerminkan ketulusan, keikhlasan, dan kesadaran spiritual dalam menghadapi berbagai peristiwa kehidupan.

Sutarman (2018) menjelaskan berdoa adalah memperlihatkan sikap berserah diri dan membutuhkan Allah, karena tidak dianjurkan ibadah melainkan untuk berserah diri dan tunduk kepada Pencipta serta merasa butuh kepada Allah. Oleh karena itu Allah mengakhiri ayat tersebut dengan firman-Nya: "Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu". Dalam ayat ini orang yang tidak mau tunduk dan berserah diri kepada Allah disebut orang-orang yang sombong, sehingga berdoa mempunyai keutamaan di dalam ibadah, dan ancaman bagi mereka yang tidak mau berdoa adalah hina dina. Cahyani et al. (2021) yang menyatakan bahwa perilaku berdoa mencerminkan keimanan dan kesadaran religius tokoh sebelum melakukan aktivitas. Rosidawati (2020) menegaskan bahwa doa dalam karya sastra mencerminkan hubungan spiritual manusia dengan Tuhan sebagai bentuk kesadaran religius bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak-Nya. Dengan demikian, perilaku berdoa menjadi simbol religiositas tokoh yang menguatkan pesan moral dalam karya sastra.

Realitas Sosial Objektif Dalam Novel 3 Srikandi Karya Silvarani

Rosdiani et al. (2021) menjelaskan bahwa realitas sosial objektif mencakup norma, nilai, dan aturan sosial yang berlaku dan memengaruhi kehidupan setiap orang dan dialami oleh seluruh lapisan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Orang tidak hanya berfungsi sebagai objek yang tunduk pada aturan, tetapi juga sebagai subjek yang membentuk dan mempengaruhi aturan tersebut. Hidayatullah et al. (2020) menyatakan bahwa eksternalisasi, yaitu ketika seseorang membuat nilai atau struktur sosial, dan internalisasi, yaitu ketika seseorang menerima dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hidupnya. Kedua proses ini menghasilkan realitas sosial objektif. Menurut Berger dan Luckmann (1967), realitas sosial objektif terbentuk melalui

proses institusionalisasi sehingga menjadi kebenaran bersama. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan konstruksi sosial yang menilai peran perempuan berdasarkan status ekonomi pasangannya, bukan kemandiriannya.

Realitas Sosial Subjektif Dalam Novel 3 *Srikandi* Karya Silvarani

Putri (2018) menjelaskan bahwa realitas sosial subjektif adalah pemahaman individu terhadap realitas sosial yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai dan norma yang ada di masyarakat (realitas objektif). Artinya, setiap individu menafsirkan aturan dan struktur sosial berdasarkan pengalaman, latar belakang, dan sudut pandangnya sendiri. Oleh karena itu, realitas sosial dapat berbeda-beda tergantung siapa yang mengalaminya. Melalui sudut pandang pelaku, realitas sosial subjektif memberi pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan kutipan-kutipan yang menggambarkan realitas sosial subjektif dalam novel 3 *Srikandi* karya Silvarani.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel 3 *Srikandi* karya Silvarani menyampaikan berbagai nilai moral serta realitas sosial yang mencerminkan kehidupan masyarakat saat ini. Nilai-nilai moral yang teridentifikasi meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sendiri ditunjukkan melalui sikap percaya diri, tanggung jawab, dan kerja keras yang menunjukkan kematangan dan keteguhan moral individu. Nilai moral dalam hubungan dengan manusia lain tampak dari sikap persahabatan, empati, dan bakti kepada orang tua, yang mencerminkan kepedulian sosial serta tanggung jawab moral terhadap lingkungan sekitar. Adapun nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu religius, rasa syukur, dan kebiasaan berdoa, yang menunjukkan iman dan kepatuhan kepada Sang Pencipta.

Selain itu, novel ini juga menggambarkan dua jenis realitas sosial, yakni realitas sosial objektif dan subjektif. Realitas sosial objektif tercermin dalam norma serta nilai yang berlaku di masyarakat, seperti pandangan mengenai peran gender, pekerjaan, dan struktur kekuasaan dalam keluarga. Sementara itu, realitas sosial subjektif muncul dari sudut pandang pribadi tokoh terhadap situasi sosial yang mereka hadapi, seperti tekad Yana untuk membuktikan kemampuan perempuan di dunia olahraga yang didominasi laki-laki. Kedua jenis realitas sosial ini menggambarkan dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku serta pandangan hidup para tokoh.

Secara keseluruhan, novel 3 *Srikandi* tidak hanya menceritakan perjuangan tiga atlet perempuan Indonesia, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan realitas sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Novel ini menjadi gambaran perjuangan manusia menghadapi tekanan sosial, memperjuangkan kesetaraan, dan meneguhkan nilai-nilai moral di tengah tantangan zaman. Dengan demikian, karya sastra ini berperan sebagai sarana pendidikan yang meningkatkan kesadaran moral, sosial, dan spiritual pembaca, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda untuk menghargai nilai-nilai kebaikan dan semangat nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, D. N., Sukmawan, S., & Warsiman, W. (2024). Nilai-nilai Persahabatan dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(7), 718-733. <https://doi.org/10.17977/um064v4i72024p718-733>
- Anggraini, A., Mukhtadir, A., & Hambali, D. (2021). Penerapan Program Literasi Berbasis Cerita Rakyat untuk Menanamkan Perilaku Empati dan Meningkatkan Hasil Belajar

- Peserta Didik Kelas Iva Sdn 2 Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(1), 82. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i2.16081>
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal konseling Gusjigang*, 2(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Aulia, S. R. (2022). Nilai Religius dalam Novel Nikah Tanpa Pacaran Karya Asma Nadia: Kajian Sosiologi Sastra. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 18(2), 171-188. <https://doi.org/10.26499/und.v18i2.4926>
- Bahari, L. A., & Zaman, K. (2023). Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an Setudi komparasi tafsir ibn katsir dan Tafsir Al Ibriz. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 4(2), 293-308. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v4i2.1090>
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1967). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Knopf Doubleday Publishing Group. Google Books. <https://books.google.co.id/books?id=8S5Y0QEACAAJ>
- Cahyani, P., Tri, M., & Nirmala, A. A. (2021). Nilai Pendidikan Religius dalam Novel Hafizhah Karya Khoirunnisa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pena Literasi*, 4(2), 108-116. <https://doi.org/10.24853/pl.4.2.108-116>
- Dedi, F. S. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 89-98. <https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/656>
- Duha, A. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56-69. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.867>
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2).
- Hidayaturrahman, M., Yahya, M., Wisman, Y., & Goa, L. (2020). *Teori Sosial Empirik*.
- Indriani, A. D. N. (2014). *Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS melalui Metode Outdoor Study Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sidabowa* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Juwita, P. (2021). *Analisis Nilai Karakter Berbakti Pada Orang Tua Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan* (Skripsi, UMN Al-Washiliyah). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62072>
- Maftuha, D. (2022). *Nilai-nilai Tanggung Jawab Dalam Novel "Si Anak Spesial" Karya Tere Liye* (Tesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62072>
- Marentika, S. W., & Setyawan, B. W. (2022). Moralitas dalam Novel "Tentang Kamu" Karya Tere Liye. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 11(1), 86-91. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1628>
- Muhtadin, M., & Murniasih, S. (2018). Moralitas dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 154-173. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.19>
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjoel Rachman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(1), 50-61. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.93>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, A. D., Sugianto, A., & Makaria, E. C. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Kerja Keras Dalam Wasaka Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

- (SMP). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 619-626. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4903>
- Putri, A. P. (2018). *Nilai Empati Dalam Novel Le Petit Nicolas Et Les Copains Karya Rene Goscinny* (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta). <http://repository.unj.ac.id/1067/>
- Putri, D. S. (2018). Realitas Sosial dalam Novel Isinga Karya Dorothea Rosa Herliany (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Sapala*, 5(1), 1-16. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/27262>
- Putri, R., & Andriyani, N. (2022). Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia . *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 1(1), 97–103. <https://doi.org/10.25299/s.v1i1.8960>
- Putri, R. H., Ulfiyani, S., & Muhajir, M. (2023). Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Ustad Salim Menangis Karya Budi Maryono. *Cendikia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(4), 32-39. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i4.1746>
- Ritzer, G. (2015). *Essentials of sociology*. Sage Publications.
- Rosdiani, S., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Realitas Sosial Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 82-100. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1483>
- Rosidawati, I. (2020). *Nilai-Nilai Religius Pada Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia* (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam)
- Sa'adah, D. N. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo)
- Sembada, E. Z., & Andalas, M. I. (2019). Realitas sosial dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori: Analisis strukturalisme genetik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 129-137. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi/article/view/27824>
- Suhaili, A. (2023). Memahami Konsep Al-Qur'an Tentang Birrul Walidain: Kewajiban Dan Penghormatan Kepada Orangtua Dalam Islam. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 6(2), 243-257. <https://doi.org/10.35132/albayan.v6i2.430>
- Sutarman, M. (2018). Kedudukan doa dalam Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Ekonomi Syariah*, 5(9), 79-93.
- Utami, D. A. (2015). Kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 54-70. <https://doi.org/10.22219/jipt.v3i1.2126>
- Utami, N. S., & Devi, W. S. (2022). Nilai Persahabatan dalam Novel “Permintaan Terakhir” Karya Helda Tunkeme Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Prosiding Samasta*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/376-380>
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan nilai kerja keras dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 100-106. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i1.3571>
- Wahyuningsih, I. T. (2021). *Nilai Tanggung Jawab Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. Jurnal Skripsi.
- Yanti, S., & Hanina, H. (2020). Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-shirazy. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-p3k)*, 1(3), 201-210. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i3.42>